



Status Psikososial pada Pasien yang Pernah Terkonfirmasi Covid-19 di Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2021

Nurhayati
Universitas Adiwangsa Jambi

ARTICLE INFORMATION

Received: December, 06, 2021
Revised: December, 13, 2021
Available online: January, 18, 2022

KEYWORDS

depression, anxiety, stress, Covid-19

KATA KUNCI

depresi, cemas, stress, Covid-19

CORRESPONDENCE

E-mail: msnurhayati.24@gmail.com

A B S T R A C T

The Association of Indonesian Mental Medicine Specialists (PDSKJI) in 2020 conducted a survey on mental health through an online self-examination. The examination was conducted on 2,364 respondents in 34 provinces. The results showed that 69% of respondents experienced psychological problems. As many as 68% experienced anxiety, 67% experienced depression, and 77% experienced psychological trauma. As many as 49% of respondents who are depressed even think about dying from the Covid-19 pandemic. Descriptive research with research variables namely psychosocial status (depression, anxiety, stress). The data collection technique used a Depression Anxiety Stress Scales (DASS-42) questionnaire. The study population was all patients who had confirmed Covid-19 at the Non-Inpatient Public Health Center Paal V Jambi City in 2020 as many as 289 patients. The sample in this study amounted to 165 respondents who were taken by random sampling. Data analysis in the study was carried out by univariate analysis. The results showed a description of the characteristics of patients who had confirmed Covid-19 based on length of stay, namely >3 months 35,2% (58 people), comorbid status 64,8% (107 people), hospitalization status 41,2% (68 people), psychosocial status moderate depression 60,0% (99 people), severe anxiety 50,3% (83 people). And moderate stress 65,5% (108 people). It is hoped that it can provide counseling, and be able to analyze problems related to the psychological impact of post-Covid-19 patients.

A B S T R A K

Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI) tahun 2020 melakukan survei mengenai kesehatan mental melalui swaperiksa yang dilakukan secara daring. Pemeriksaan dilakukan terhadap 2.364 responden di 34 provinsi menyebutkan hasil sebanyak 69% responden mengalami masalah psikologis. Sebanyak 68% mengalami cemas, 67% mengalami depresi, dan 77% mengalami trauma psikologis. Sebanyak 49% responden yang mengalami depresi bahkan berpikir tentang kematian akibat pandemi Covid-19. Penelitian deskriptif dengan variabel penelitian yaitu status psikososial (depresi, cemas, stress). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner Depression Anxiety Stress Scales (DASS-42). Populasi penelitian adalah seluruh pasien yang pernah terkonfirmasi Covid-19 di Puskesmas Paal V Kota Jambi tahun 2020 sebanyak 289 pasien. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 165 responden yang diambil dengan cara random sampling. Analisa data dalam penelitian dilakukan dengan analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan gambaran karakteristik pasien yang pernah terkonfirmasi Covid-19 berdasarkan lama rawat yaitu >3 bulan 35,2% (58 orang), status komorbid 64,8% (107 orang), status rawat di rumah sakit 41,2% (68 orang). Status psikososial depresi tingkat sedang 60,0% (99 orang), cemas berat 50,3% (83 orang). Dan stress sedang 65,5% (108 orang). Diharapkan dapat memberikan penyuluhan, dan bisa menganalisa permasalahan yang berkaitan pada dampak psikologis pasien pasca Covid-19.

PENDAHULUAN

World Health Organization (2020) mencatat bahwa terdapat 227 negara yang terdampak Covid-19 dengan jumlah infeksi virus corona di dunia telah mencapai 457.563.393 kasus. Sedangkan yang meninggal dunia sebanyak 6.064.407 orang, dan 67.533.272 orang masih sakit (positif aktif), serta 383.965.714 pasien dinyatakan sembuh. Hingga kini, Eropa menjadi benua dengan angka kasus Covid-19 tertinggi

yaitu 164.821.733 kasus, sedangkan Amerika Serikat menjadi negara dengan angka kasus tertinggi di dunia yaitu 81.169.534 orang. Sementara itu jumlah kasus Covid-19 di Indonesia sebanyak 5.890.495 orang, sedangkan yang meninggal sebanyak 152.166 orang, dan yang sembuh 5.395.433 orang. Data Covid-19 ini menempatkan Indonesia di urutan ke 17 dari 227 negara dan teritorial di dunia yang terdampak pandemi Covid-19.

Berdasarkan data dari Kemenkes RI (2020) jumlah yang terkonfirmasi positif Covid-19 di Provinsi Jambi telah mencapai 37.097, serta 843 orang meninggal, 1.962 orang masih dirawat (positif aktif), dan 34.292 orang dinyatakan sembuh (Provinsi Jambi, 2021). Sebaran Covid-19 di Provinsi Jambi terbanyak ada di Kota Jambi dengan jumlah kasus positif yaitu 9.738 kasus, sebanyak 9.482 kasus sembuh, sebanyak 254 kasus meninggal dunia dan 2 kasus masih dalam proses.

Semakin meningkatnya kasus Covid-19 mendorong pemerintah melakukan upaya untuk memerangi Covid-19. Kebijakan pemerintah berupa tindakan pencegahan dan penanganan virus ini telah dilakukan. Mulai dari protokol area publik dan transportasi, protokol area pendidikan, protokol komunikasi, protokol perbatasan dan protokol kesehatan. Meningkatnya temuan kasus ditambah dengan kesimpangsiuran informasi yang tidak adekuat dan ketidakpastian hasil program perawat dan pengobatan menimbulkan berbagai masalah kesehatan jiwa dan psikososial bagi pasien, keluarga dan masyarakat (Kemenkes RI, 2020). Kata psiko mengacu pada aspek psikologis dari individu (pikiran, perasaan dan perilaku) sedangkan sosial mengacu pada hubungan eksternal individu dengan orang-orang disekitarnya (Pusat Krisis Fakultas Psikologi UI, 2012). Masalah status psikososial yang paling banyak diketahui adalah masyarakat menjadi was-was, khawatir, cemas, takut, dan gelisah dalam menghadapi kondisi saat ini (Kemenkes RI, 2020).

Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI) tahun 2020 melakukan survei mengenai kesehatan mental melalui swaperiksa yang dilakukan secara *daring*. Pemeriksaan dilakukan terhadap 2.364 responden di 34 provinsi menyebutkan hasil sebanyak 69% responden mengalami masalah psikologis. Sebanyak 68% mengalami cemas, 67% mengalami depresi, dan 77% mengalami trauma psikologis. Sebanyak 49% responden yang mengalami depresi bahkan

berpikir tentang kematian akibat pandemi Covid-19

Selama adanya pandemi Covid-19, stres juga dirasakan berupa rasa takut dan rasa cemas. Kondisi psikologis para remaja notabennya masih rentan dan mudah terganggu, adanya kondisi seperti ini di lingkungan sekitarnya yang tidak mendukung mereka seperti biasanya. Berdasarkan data diperoleh Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI) meneliti mengenai perkembangan psikologis masyarakat saat adanya pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa 64,3% dari 1.522 responden mengalami stres (Sekar *et al.*, 2020).

Sekelompok ahli kesehatan mental menyatakan kecemasan dan stres sudah mempengaruhi seseorang terkait adanya Covid-19 yang menciptakan perasaan kecemasan dan depresi. Adanya virus Covid-19 membuat mereka tertekan dikarenakan tidak bisa beraktivitas seperti biasanya. Pandemi Covid-19 mengancam kesehatan fisik dan mental prevalensi dari gejala kecemasan dan gejala depresi 33,7% dan 57,9% paling tinggi yaitu tingkat stres 59,7% (Banna *et al.*, 2020).

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan di Puskesmas Paal V Kota Jambi pada tanggal 20 Agustus 2021, jumlah pasien terkonfirmasi Covid-19 pada tahun 2020 adalah 289 kasus dan terhitung pada akhir Februari 2021 sebanyak 8 pasien. Peneliti melakukan wawancara terhadap 5 responden menceritakan keluhan kesahnya selama pandemi ini berlangsung, responden tersebut mengatakan bahwa merasa sangat cemas pada masa pandemi ini, takut apabila dirinya ataupun anggota keluarganya terkena penyakit Covid-19 atau bahkan hingga meninggal dunia. Ketika merasakan kondisinya kurang sehat atau badan sedikit panas, pikiran responden tersebut sering mengacu pada gejala Covid-19. Serupa dengan tanggapan tersebut, responden lain juga mengatakan bahwa merasa cemas dan takut dengan keadaan pandemi saat ini, cemas akan bepergian ketempat umum, tidak bisa menjalankan aktivitas seperti sebelumnya serta tidak bisa bertemu dengan teman-teman sebaya.

Perasaan yang sama yang dirasakan oleh hampir semua responden yaitu merasa cemas dan tertekan karena ruang gerak atau interaksi dengan teman-teman menjadi terbatas, semua kegiatan hanya dilakukan dari rumah saja sehingga menjadi kurang produktif.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti mengenai “Status Psikososial Pada Pasien Yang Pernah Terkonfirmasi Covid-19 Di Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2021”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu untuk mengetahui status psikososial pada pasien yang pernah terkonfirmasi Covid-19 di Puskesmas Paal V Kota Jambi tahun 2021. Variabel pada penelitian ini adalah status psikososial pada pasien yang pernah terkonfirmasi Covid-19 yang terdiri dari variabel stress, cemas dan depresi. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2021. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner *Depression Anxiety Stress Scales* (DASS-42). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang pernah terkonfirmasi Covid-19 di Puskesmas Paal V Kota Jambi tahun 2020 sebanyak 289 pasien. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 165 responden yang diambil dengan cara *random sampling*. Analisa data dalam penelitian dilakukan dengan analisis univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Demografi Responden (Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan)

No	Keterangan	F	%
1. Jenis Kelamin	Laki-laki	78	47,3
	Perempuan	87	52,7
	<hr/>		
2. Umur	Remaja Akhir (18-25 th)	29	17,6
	Dewasa Awal (26-35 th)	21	12,7
	Dewasa Akhir (36-45 th)	51	30,9
	Pra Lansia (46-59 th)	25	15,2
	Lansia (>60 th)	39	23,6
<hr/>			
3. Pendidikan	Tidak Sekolah	50	30,3

SD	41	24,8
SMP	24	14,5
SMA	26	15,8
D III	10	6,1
S1	10	6,1
S2	4	2,4
Jumlah		165 100

Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kesehatan

No	Keterangan	f	%
1. Lama Sakit	1 bulan	53	32,1
	1-3 bulan	54	32,7
	>3 bulan	58	35,2
<hr/>			
2. Status Komorbid	Ada	107	64,8
	Tidak ada	58	35,2
	<hr/>		
3. Status Rawat	Rumah Sakit	68	41,2
	Rumah Isolasi	48	29,1
	Isoman	49	29,7
	Jumlah	165	100

Status Psikososial Responden Yang Pernah Terkonfirmasi Covid-19

No	Status Psikososial	f	%
I Depresi	Normal	0	0
	Ringan	34	20,6
	Sedang	99	60,0
	Berat	15	9,1
	Sangat Berat	17	10,3
<hr/>			
II Cemas	Normal	0	0
	Ringan	14	8,5
	Sedang	54	32,7
	Berat	83	50,3
	Sangat Berat	14	8,5
<hr/>			
III Stress	Normal	0	0
	Ringan	10	6,1
	Sedang	108	65,5
	Berat	42	25,5
	Sangat Berat	5	3,0

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa status psikososial responden termasuk dalam kategori sedang. Status psikososial dibagi menjadi 3 bagian diantaranya depresi, cemas dan stress. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori depresi sedang dengan persentase 60,0% (99 orang). Status psikososial selanjutnya adalah kecemasan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Responden dengan kecemasan berat dengan persentase 50,3% (83 orang). Selanjutnya hasil penelitian mengenai status psikososial adalah stress. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan stress sedang dengan persentase 65,5% (108 orang). Tingginya angka kesakitan dan kematian pada orang yang tertular virus Covid-19 maka pemerintah selalu menghimbau kepada masyarakat agar selalu mentaati protokol Kesehatan, seperti selalu mencuci tangan dengan sabun dibawah air mengalir, memakai masker dan menjauhi kerumunan/menjaga jarak agar tidak tertular virus Covid-19 (WHO, 2020). Sedangkan bagi orang yang sudah terpapar, jika tanpa gejala dan gejala ringan maka dianjurkan untuk isolasi/karantina. Namun tindakan ini menimbulkan masalah baru yaitu stress kesepian kecemasan dan depresi, situasi ini akan mengakibatkan gangguan Kesehatan mental, sebanyak 51, 576 anak dan remaja mengalami masalah Kesehatan mental yang sebelumnya sehat (Loades *et al.*, 2020).

Pada hasil penelitian Lempang *et al* (2021) menyebutkan bahwa kejadian depresi banyak terjadi pada usia produktif, dikarenakan tanggung jawab secara ekonomi untuk memenuhi kebutuhan keluarga jika pasien menderita Covid-19 dan harus dilakukan isolasi sehingga mengalami gangguan untuk bekerja memenuhi kebutuhan keluarga, kondisi ini sesuai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang menyatakan usia remaja dan usia 35 tahun banyak mengalami depresi. Selain itu pada masyarakat perkotaan kejadian depresi meningkat karena ada aturan pembatasan gerak (*sosial distancing*), harus bekerja dari rumah, pemutusan hubungan kerja, orang yang harus menjalani karantina mandiri dan juga lockdown didaerah tempat tinggalnya.

Pasien terkonfirmasi Covid-19 yang diisolasi memiliki risiko tinggi mengalami

gangguan kecemasan. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan tingginya tingkat kecemasan dan depresi yang terjadi pada pasien Covid-19 (Kong *et al.*, 2020; Nie *et al.*, 2020; Yang *et al.*, 2020). Lebih lanjut hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pasien dengan Covid-19 harus mendapatkan perhatian pada penilaian dan intervensi psikologis yang lebih banyak, terutama pasien dengan anggota keluarga yang didiagnosis dengan Covid-19 atau meninggal karena penyakit ini (Nie *et al.*, 2020). Pasien Covid-19 yang dirawat di ruang isolasi rumah sakit tidak dapat bertemu secara langsung dengan keluarga maupun kerabatnya dalam waktu yang cukup lama sehingga merasa kesepian. Sementara berdasarkan hasil penelitian menemukan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu kunci yang sangat terkait dengan kecemasan dan depresi bagi pasien Covid-19 (Kong *et al.*, 2020).

Menurut *World Helath Organization* (WHO) selama adanya pandemi Covid-19 stres yang dirasakan berupa rasa takut dan rasa cemas. Kondisi psikologis para remaja notabennya masih rentan dan mudah terganggu, adanya kondisi seperti ini di lingkungan sekitarnya yang tidak mendukung mereka seperti biasanya. Berdasarkan data diperoleh Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI) meneliti mengenai perkembangan psikologis masyarakat saat adanya pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa 64,3% dari 1.522 responden mengalami stres (Sekar *et al.*, 2020).

Dampak serupa juga dirasakan oleh pasien yang terinfeksi virus korona. Pasien yang terinfeksi virus korona diharuskan menjalani isolasi untuk mendapatkan perawatan serta mencegah proses penyebaran virus. Pasien akan menjalani isolasi baik di rumah sakit, wisma yang disediakan oleh pemerintah atau isolasi mandiri di rumah. Perawatan terhadap penyakit ini berbeda dengan perawatan penyakit lainnya karena adanya protokol kesehatan khusus seperti penggunaan alat-alat pelindung diri yang digunakan dokter, perawat, atau tenaga medis lainnya saat

melakukan kontak dengan pasien. Selain itu, pasien tidak diperbolehkan menerima kunjungan serta adanya keterbatasan dalam beraktivitas. Pasien yang berada dalam situasi isolasi akan mengalami kesepian (Zandifar dkk., 2020). Zandifar dkk. (2020) juga menyatakan konsekuensi mematikan dari Covid-19 dapat menjadi suatu tekanan bagi pasien saat menjalani masa isolasi. Selain itu, tekanan yang dialami pasien tidak hanya dari diri individu itu sendiri, tetapi juga berasal dari lingkungan disekitarnya (Nurjanah, 2020). Pasien yang dinyatakan terinfeksi virus korona dan wajib untuk menjalankan isolasi merasa tertekan dengan adanya stigma dan diskriminasi dari masyarakat (Zandifar dkk., 2020). Aslamiyah & Nurhayati (2021) melakukan penelitian yang menemukan adanya pasien yang mengalami kesulitan untuk tidur dikarenakan memikirkan banyak hal seperti bagaimana kondisi kesehatan dirinya serta keluarga yang ditinggalkan di rumah.

Sekelompok ahli kesehatan mental menyatakan kecemasan dan stres sudah mempengaruhi seseorang terkait adanya Covid-19 yang menciptakan perasaan kecemasan dan depresi. Adanya virus Covid-19 membuat mereka tertekan dikarenakan tidak bisa beraktivitas seperti biasanya. Pandemi Covid-19 mengancam kesehatan fisik dan mental prevalensi dari gejala kecemasan dan gejala depresi 33,7% dan 57,9% paling tinggi yaitu tingkat stres 59,7% (Banna et al., 2020).

SIMPULAN

Gambaran demografi responden yang pernah terkonfirmasi Covid-19 berdasarkan jenis kelamin paling banyak adalah perempuan yaitu sebanyak 52,7% (87 orang), karakteristik berdasarkan umur paling banyak adalah dewasa akhir (36-45 tahun) yaitu sebanyak 30,9% (51 orang) dan karakteristik berdasarkan pendidikan paling banyak adalah tidak sekolah yaitu sebanyak 30,3% (50 orang). Gambaran karakteristik responden yang pernah terkonfirmasi Covid-19 berdasarkan lama rawat yaitu >3 bulan dengan persentase 35,2% (58 orang), karakteristik berdasarkan

status komorbid diketahui responden memiliki riwayat penyakit penyerta seperti hipertensi, diabetes melitus, pneumonia, asma dan TB Paru sebanyak 64,8% (107 orang). Dan karakteristik berdasarkan status rawat adalah di rumah sakit dengan persentase 41,2% (68 orang). Status psikososial pada responden yang pernah terkonfirmasi Covid-19 termasuk dalam kategori sedang. Pada variabel depresi sebagian besar mengalami depresi tingkat sedang dengan persentase 60,0% (99 orang). Pada variabel cemas, sebagian besar mengalami kecemasan kategori berat dengan persentase 50,3% (83 orang). Dan pada variabel stress, mengalami stress sedang yaitu sebanyak 65,5% (108 orang).

SARAN

Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan, diharapkan dapat memberikan perkembangan pengetahuan dibidang pendidikan khususnya keperawatan jiwa dan komunitas, penelitian ini bisa dijadikan salah satu sumber informasi atau materi tambahan pembelajaran tentang dampak psikologis pasien pasca Covid-19. Bagi Puskesmas Paal V Kota Jambi, diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan khususnya pada praktek keperawatan jiwa saat memberikan penyuluhan, dan diharapkan bisa menganalisa permasalahan yang berkaitan pada dampak psikologis pasien pasca Covid-19, hingga bisa membantu profesi keperawatan agar adanya perkembangan kesehatan pada pasien pasca Covid-19.

REFERENSI

- Aslamiyah, S., & Nurhayati. 2021. *Dampak Covid-19 terhadap Perubahan Psikologis, Sosial dan Ekonomi Pasien Covid-19 di Kelurahan Dendang, Langkat, Sumatera Utara*. Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat, 1(1), 56–69. <https://doi.org/10.22373/JRPM.V1I1.664>
- Banna, M. H. Al, Sayeed, A., Kundu, S., Christopher, E., Hasan, M. T., Begum, M. R., Kormoker, T., Dola,

- S. T. I., Hassan, M. M., Chowdhury, S., & Khan, M. S. I. 2020. *The impact of the COVID-19 pandemic on the mental health of the adult population in Bangladesh: a nationwide cross-sectional study*. International Journal of Environmental Health Research, 00(00), 1–12. <https://doi.org/10.1080/09603123.2020.1802409>
- Kemendes RI. 2020. *Pedoman Dukungan Kesehatan Jiwa Dan Psikososial Pada Pandemi Covid-19*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kong, X., Zheng, K., Tang, M., Kong, F., Zhou, J., Diao, L., ... Dong, Y. 2020. *Prevalence and factors associated with depression and anxiety of hospitalized patients with COVID-19*. MedRxiv. <https://doi.org/https://doi.org/10.1101/2020.03.24.20043075>
- Lempang, Giofanny F, Wingga Walenta, Khalisa A Rahma, Nova Retalista, Fransiska J Maluegha, and Firman I Utomo. 2021. *Depresi Menghadapi Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Perkotaan (Studi Literatur)*. Jurnal Pamator. 14 (1): 66– 71.
- Loades, Maria Elizabeth, Eleanor Chatburn, Nina Higson-Sweeney, Shirley Reynolds, Roz Shafran, Amberly Brigden, Catherine Linney, Megan Niamh Mcmanus, Catherine Borwick, and Esther Crawley. 2020. *Rapid Systematic Review: The Impact of Social Isolation Adolescents in the Context of COVID-19*. J Am Acad Child Adolesc Psychiatry. 59 (11): 1218–39.
- Nie, X. D., Wang, Q., Wang, M. N., Zhao, S., Liu, L., Zhu, Y. L., & Chen, H. 2020. *Anxiety and depression and its correlates in patients with coronavirus disease 2019 in Wuhan*. International Journal of Psychiatry in Clinical Practice, 0(0), 1–6. <https://doi.org/10.1080/13651501.2020.1791345>
- Nurjanah, S. 2020. *Gangguan Mental Emosional Pada Klien Pandemi Covid 19 di Rumah Karantina*. Journal Ilmu Keperawatan Jiwa, 3(3), 329–334.
- Sekar, S., Ananda, D., & Apsari, N. C. 2020. *Mengatasi Stress Pada Remaja Saat Pandemi Covid-19*. 7(2), 248–256.
- WHO. 2020. *Infection Prevention and Control. Infection Prevention and Control (IPC) Training*. Dashboard. <https://covid19.who.int/>
- Zandifar, A., Badrfam, R., Yazdani, S., Arzaghi, S. M., Rahimi, F., Ghasemi, S., Khamisabadi, S., Khonsari, N. M., & Qorbani, M. 2020. *Prevalence and severity of depression, anxiety, stress and perceived stress in hospitalized patients with COVID-19*. Journal of Diabetes & Metabolic Disorders 2020 19:2, 19(2), 1431–1438. <https://doi.org/10.1007/S40200-020-00667-1>